



**EVALUASI PENGENDALIAN KONSEP COSO
PADA KOPERASI PEGAWAI PT. TELKOM
(KOPEGTEL) CAMAR JEMBER**

SKRIPSI

OLEH:

LABITSTA UNTSA AFNANY

140810301242

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**EVALUASI PENGENDALIAN KONSEP COSO
PADA KOPERASI PEGAWAI PT. TELKOM
(KOPEGTEL) CAMAR JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

LABITSTA UNTSA AFNANY

140810301242

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Sumarsono, ST dan Ibunda Eti Lestiyowati Kusumaning Woro) terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, motivasi dan kerja keras yang dilakukan selama ini untuk mendidik serta do'a yang tak pernah putus demi keberhasilan dan kesuksesanku;
2. Kepada Adikku Muhammad Arzal Dzawata Afnan yang aku sayangi, terimakasih udah selalu memberi semangat;
3. Para dosen yang telah memberikan pengajaran terbaiknya; terutama pada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak dan Ibu Septarina Prita DS, S.E., MSA, Ak;
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes, SE, AK, MM, CPA, CA yang telah memberikan ilmunya dan memberi kesempatan untuk sharing mengenai auditing;
5. Pada teman-teman alih program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah berjuang bersama dalam suka, maupun duka dan senasib serta seperjuangan terima kasih untuk kebersamaanya selama ini. Semoga kelak saat kita bertemu kembali kita sudah membawa kesuksesan ditangan masing-masing. Amin.....
6. Teman – teman “Kos Bangka 2 No.7” atas kebersamaan dan canda tawa yang selalu mengisi hari-hariku menjadi lebih berarti;
7. Almamaterku tercinta Fakultas ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“ Bila berani bermimpi tentang sukses berarti sudah memegang kunci kesuksesan hanya tinggal berusaha mencari lubang kuncinya untuk membuka gerbang kesuksesan”

(John Savique Capone)

“ Tiada manusia yang sempurna (baik/benar). Tiada manusia yang luput dari dosa. Kembali kepada_Nya adalah jalan kebenaran.”

(Labitsta Untsa Anany)

“ Kebenaran adalah sahabat sejati. Karena dengannya, kita akan bertemu dengan Yang Maha Benar ”

(Ayah Tercinta)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labitsta Untsa Afnany
NIM : 140810301242
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Konsep COSO Pada Koperasi
Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Juni 2016

Yang menyatakan,

LABITSTA UNTSA AFNANY
NIM. 140810301242

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Konsep COSO Pada
Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL)
Camar Jember
Nama Mahasiswa : Labitsta Untsa Afnany
Nomor Induk Mahasiswa : 140810301242
Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi
Konsentrasi : Auditing
Tanggal Persetujuan : 06 Juni 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si., Ak
NIP. 196608051992012001

Septarina Prita DS, S.E., MSA, Ak
NIP. 198209122006042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN KONSEP COSO
PADA KOPERASI PEGAWAI PT. TELKOM
(KOPEGTEL) CAMAR JEMBER**

Oleh

Labitsta Untsa Afnany

NIM 140810301242

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Septarina Prita DS, S.E., M.SA, Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN KONSEP COSO PADA KOPERASI
PEGAWAI PT. TELKOM (KOPEGTEL) CAMAR JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Labitsta Untsa Afnany

NIM : 140810301242

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 25 Juli 2016. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak (.....)
NIP. 198207232005011002

Anggota : Novi Wulandari, SE, M.Acc & Fin, Ak (.....)
NIP. 198011272005012003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Labitsta Untsa Afnany

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi pengendalian intern pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember menggunakan analisis dengan komponen atau konsep COSO. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember melalui wawancara serta data dari buku-buku ilmiah, majalah, dan internet. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey pendahuluan dan survey lapangan, dan teknik pengujian keabsahan data menggunakan (Sugiyono, 2014) (1) teknik pengujian kredibilitas data, (2) teknik pengujian dependability, (3) teknik pengujian konfirmabiliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian konsep COSO secara umum sudah baik. Namun, pada kenyataannya terdapat pengendalian yang kurang optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi, Ruang Lingkungan pengendalian, Proses penilaian resiko Entitas, Sistem Informasi dan Proses Bisnis Terkait yang Relevan dengan Pelaporan Keuangan dan Komunikasi, Aktivitas pengendalian, dan pemantauan Pengendalian.*

Labitsta Untsa Afnany

Departement of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the evaluation of internal control Employees Cooperative PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember using analysis with COSO components or concepts. This research is qualitative research using descriptive method where the troubleshooting procedures investigated by describing or depicting the state of the research subject or object (person, institution, community) at the present time based on the facts that appear or as it is. This study uses primary and secondary data obtained directly from the object of research Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember through interviews as well as data from scientific books, magazines, and the internet. The results of this study showed that the implementation of controls COSO concept in general is good. However, in reality there are less than optimal control.

Keywords: *Evaluation, Control environment, Risk assessment process Entities, Information Systems and Related Business Processes Relevant to Financial Reporting and communication, Control Activities and Monitoring Controls.*

RINGKASAN

Evaluasi Pengendalian Konsep COSO Pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember; Labitsta Untsa Afnany, 140810301242; 2016; 206 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan setiap perusahaan untuk mempunyai manajemen yang terampil dan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Tujuannya yaitu untuk dapat bersaing dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mendapatkan laba yang maksimal. Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuannya, maka perusahaan harus bekerja keras dan melakukan perbaikan kearah yang lebih baik. Perusahaan juga harus didukung oleh pengendalian intern yang baik dan sehat agar semua kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa membutuhkan pengendalian intern yang baik. Menurut Messier *at al.* (2014:192) Pengendalian intern memainkan peran penting tentang bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberikan *assurance* yang memadai bahwa pengendalian yang memadai ada atas aset dan catatan entitas. Pengendalian intern yang kuat menjamin agar aset dan catatan dijaga dengan baik. Manajemen juga juga membutuhkan sistem pengendalian yang mengasilakan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Menurut Messier *at al.* (2014:194) Pengendalian intern terdiri atas lima komponen (Konsep COSO) yang saling berkaitan yaitu (1) Ruang lingkup pengendalian, (2) Proses penilaian risiko entitas, (3) Sistem informasi dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan dan komunikasi, (4) Aktivitas pengendalian, (5) Pemantauan pengendalian.

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar

mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi kerakyatan. Kopegtel adalah singkatan dari “Koperasi Pegawai PT.Telkom”. Berdiri sejak tanggal 29 Agustus 1970 dengan badan hukum 36/BH/II/28/70 tanggal 30 Desember 1970, yang berlokasi di dekat Alun-Alun Jember. Tepatnya di Jl. Kartini No. 4-6 Jember. Pada awalnya bernama perkumpulan Koperasi pegawai Perusahaan Negara Telekomunikasi dan seiring berjalannya waktu diganti dengan nama Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember. Pada rapat anggota tanggal 27 Desember 1996 nama “Perkumpulan Koperasi Pegawai Perusahaan Negara Telekomunikasi” diubah menjadi koperasi pegawai PT.Telkom (Kopegtel) Jember, dengan surat keputusan Depkop No.2306/BH/PAD/KWK.13-Sep-09/5.1/XII/1996, yang di Jl. PB.Sudirman No.7 Jember dan selang beberapa waktu kantor kopegtel berpindah ke Jl. Agus Salim Jember dan tepat tanggal 26 April 2008 Kopegtel berpindah lagi ke gedung Telkom di Jl. Gajah Mada No. 182-184 lantai V1 dan diikuti dengan perubahan NPWP dan nama koperasi yaitu: NPWP lama : 01.235.731.626.000 dengan nama koperasi pegawai PT.Telkom, NPWP baru : 01.235.731.651.000 dengan nama kopegtel “CAMAR” Jember. Pada tahun 2015 Kopegtel kembali pindah lokasi di Jalan KH. Agus Salim No.34 Jember dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Tanda Daftar Perusahaan No. 13.07.2.46.00001
- b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor: 503/329/153-66-2007/411/2012
- c. Sertifikat CIQS dengan nomor IQS 2000 : 2009 003044/2014

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi pengendalian intern pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember menggunakan analisis dengan komponen atau konsep COSO. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember melalui wawancara serta data dari buku-buku ilmiah, majalah, dan internet. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey pendahuluan dan survey lapangan, dan teknik pengujian keabsahan data menggunakan (Sugiyono, 2014) (1) teknik pengujian kredibilitas data, (2) teknik pengujian dependability, (3) teknik pengujian konfirmabiliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian konsep COSO secara umum sudah baik. Namun, pada kenyataannya terdapat pengendalian yang kurang optimal. Kurang optimalnya pengendalian ini dapat berdampak pada pelaksanaan pengendalian intern, diantaranya adalah: (1) Koperasi masih belum memungkinkan untuk memasuki pangsa pasar (ekspor) luar negeri. Karena produk-produk yang dikembangkan di koperasi masih berfokus pada dalam negeri, khususnya Jawa Timur. (2) Koperasi tidak memakai prasyarat dalam UU Robinson-Patman yang berlaku di Amerika, tetapi memakai penetapan harga yang sudah ditetapkan sesuai dengan keadaan pasar. (3) Penetapan harga dan persaingan harga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi, koperasi tidak menangani penetapan harga dengan baik. Sehingga harus ada campur tangan manajemen puncak, bukan oleh bagian pemasaran ataupun penjualan. (4) Wawancara biasanya dilakukan oleh bagian personalia, tetapi terkadang bagian departemen lain ikut menyeleksi atau ikut menyelenggarakan wawancara. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pemisahan tugas merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang baik. (5) Ruang komputer koperasi tidak menggunakan kartu-kartu, dikarenakan lebih baik menggunakan aplikasi khusus. (6) Ruang komputer koperasi belum memiliki alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pengendalian fisik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif. (7) Peralatan komputer koperasi belum memiliki

alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pengendalian fisik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif.

Rekomendasi untuk mengatasi dampak pelaksanaan pengendalian intern yang kurang optimal adalah (1) Perlu adanya konsistensi yang lebih kuat pada pembagian tugas karyawan. Karyawan perlu diberikan pengarahan yang jelas tentang (*Job Description*) karyawan tiap bagian, agar dapat meminimalisir rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan etika. (2) Perlunya rancangan anggaran untuk aktivitas yang paling penting dan yang lebih utama seperti membeli alat pendeteksi bencana (asap/api), agar dengan adanya anggaran khusus untuk aktivitas pengendalian diharapkan pengendalian fisik koperasi berkualitas tinggi. (3) Perlunya diadakan pelatihan (*Job Training*) bagi karyawan untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam perkembangannya sekarang Indonesia telah masuk MEA, maka dari itu karyawan perlu mengembangkan kualitas kemampuannya agar koperasi dapat memasuki pangsa pasar internasional (ekspor). (4) Kopegtel perlu lebih selektif dalam merekrut karyawan baru. Dalam memperoleh karyawan yang benar-benar ahli di bidangnya masing-masing, perlu memperhatikan kompetensi dan latar belakang pendidikan tertentu agar diperoleh sumber daya manusia yang benar-benar bermutu. Dalam hal ini, Kopegtel lebih baik meningkatkan persyaratan minimal pendidikan bagi pelamar karyawan baru, seperti meningkatkan minimal lulusan setara SMA. Dan untuk karyawan yang berada pada posisi yang tinggi seperti Kepala bagian atau manajer sebaiknya lebih meningkatkan pendidikan dengan melanjutkan pendidikan Sarjana (5) Kopegtel perlu menambah jumlah karyawan untuk pemisahan fungsi yang lebih efektif agar dapat meringankan kinerja setiap bagian fungsi. Ketika periode bulan audit kopegtel sangat membutuhkan personil tambahan karena periode tersebut sangat dibutuhkan ketelitian yang tinggi dalam.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Konsep COSO Pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Septarina Prita DS, S.E., MSA, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Andriana, S.E., M.Sc selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Ibu Sri Kustini selaku manajer support, Ibu Lilik Fatmawati selaku supervisor Akuntansi, Bapak Febri selaku supervisor TI, dan Ibu Nunuk Novi W selaku Supervisor Kredit & K_MART KOPEGTEL atas bantuan yang diberikan selama melaksanakan penelitian di Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Dr. H. M. Fathorrazi., S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Secara khusus ucapan terima kasih untuk kedua orangtuaku yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta pihak – pihak kampus Universitas Jember
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 06 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Evaluasi dan Tujuan Evaluasi	5
2.1.2 Pengertian Pengendalian Intern	6
2.1.3 Konsep COSO	7
A. Ruang Lingkup Pengendalian.....	8
B. Proses Penilaian Resiko	13

C. Sistem Informasi dan Komunikasi.....	15
D. Aktivitas Pengendalian.....	17
E. Pemantauan Pengendalian.....	20
2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern.....	23
2.1.5 Hubungan Pengendalian Intern Dengan Ruang Lingkup (SCOPE) Pemeriksaan	23
2.1.6 Tanggung Jawab Manajemen Untuk Menegakkan Pengendalian Intern	24
2.1.7 Bagaimana Melakukan Pemahaman Dan Evaluasi atas Pengendalian Intern	25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Unit Analisis.....	29
3.3 Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.6 Analisis Keabsahan Data	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Penjelasan Tentang Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPETEL) Camar Jember	37
4.1.1 Sejarah Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember	37
4.1.2 Struktur Organisasi	38
4.1.3 Unit-Unit Usaha.....	48
4.2 Data ICQ (Internal Control Questionnaires) yang Diperoleh dari penelitian tahun 2016	51
4.3 Analisis Pengendalian Konsep COSO Menggunakan ICQ (Internal Control Questionnaires.....	103
4.4 Evaluasi Pengendalian Intern Menggunakan ICQ (Internal Control Questionnaires)	198

4.4.1 Hasil Penelitian Pengendalian Intern dari ICQ	198
4.4.2 Kelemahan-kelemahan Pengendalian Intern dari ICQ	200
4.4.3 Rekomendasi atas Kelemahan Pengendalian Intern.....	201
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	203
5.1 Kesimpulan	203
5.2 Keterbatasan	204
5.3 Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen Pengendalian Internal COSO.....	21



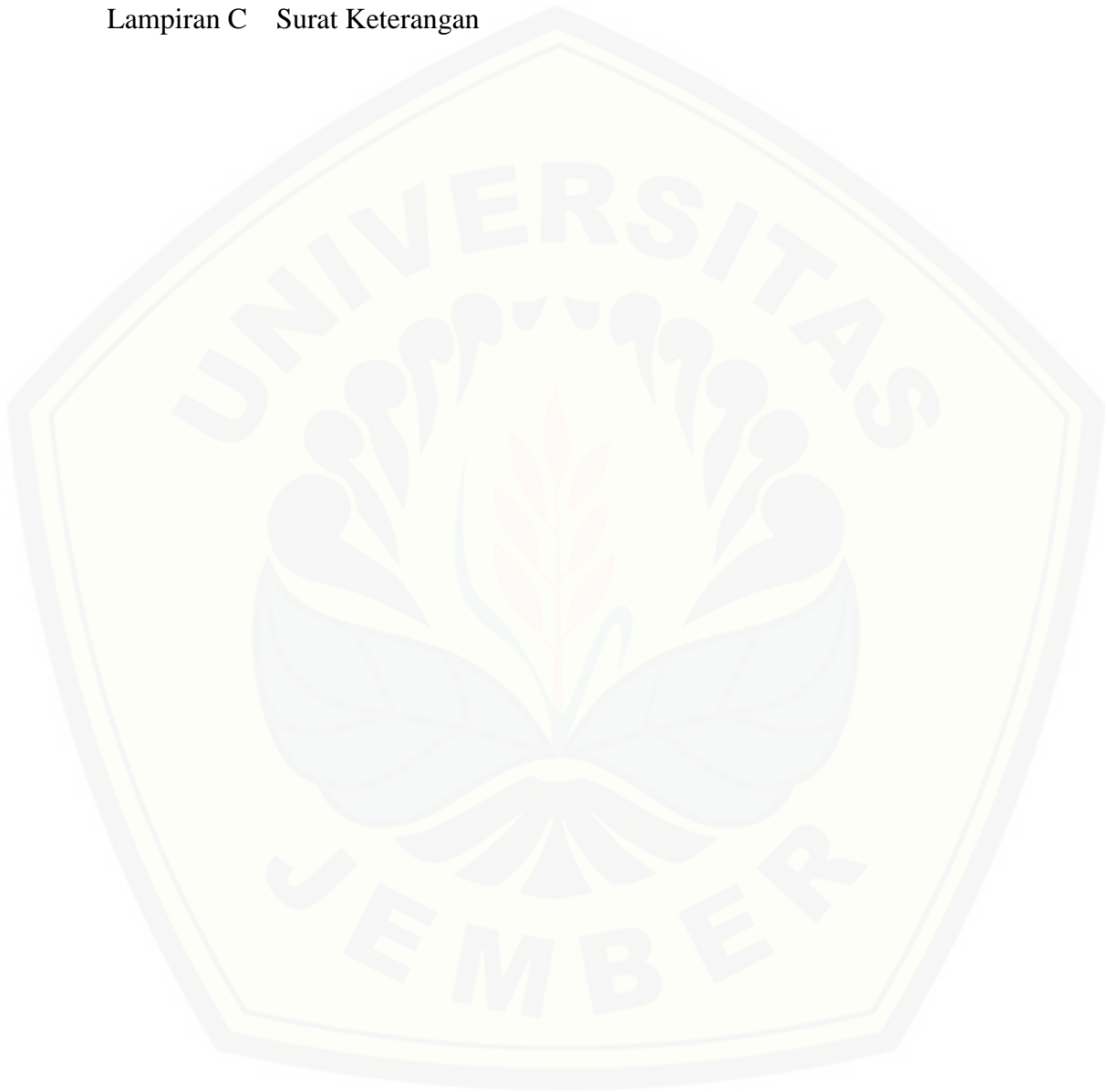
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopectel CAMAR Jember.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Transkrip Wawancara
- Lampiran B Gambar Bukti Penelitian
- Lampiran C Surat Keterangan



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan setiap perusahaan untuk mempunyai manajemen yang terampil dan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Tujuannya yaitu untuk dapat bersaing dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mendapatkan laba yang maksimal. Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuannya, maka perusahaan harus bekerja keras dan melakukan perbaikan kearah yang lebih baik. Perusahaan juga harus didukung oleh sistem pengendalian intern yang baik dan sehat agar semua kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa membutuhkan pengendalian intern yang baik. Menurut Messier *at al.* (2014:192) Pengendalian intern memainkan peran penting tentang bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberikan *assurance* yang memadai bahwa pengendalian yang memadai ada atas aset dan catatan entitas. Pengendalian intern yang kuat menjamin agar aset dan catatan dijaga dengan baik. Manajemen juga juga membutuhkan sistem pengendalian yang mengasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Menurut Messier *at al.* (2014:194) Pengendalian intern terdiri atas lima komponen (Konsep COSO) yang saling berkaitan yaitu (1) Ruang lingkup pengendalian, (2) Proses penilaian risiko entitas, (3) Sistem informasi dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan dan komunikasi, (4) Aktivitas pengendalian, (5) Pemantauan pengendalian.

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus

diarahkan dan didorong untuk ikut berperan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi kerakyatan.

Koperasi termasuk dalam sektor usaha kecil dan menengah yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan yang mencakup aspek-aspek permodalan, pembiayaan usaha, akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Menurut undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 Pasal 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan apabila ditunjang oleh pengendalian intern yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pengendalian intern diperlukan sebagai suatu alat yang dapat membantu pengurus koperasi dalam mengendalikan aktivitas usahanya yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan koperasi.

Pencapaian tujuan-tujuan koperasi tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, selain itu praktek-praktek yang sehat haruslah dijalankan dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi dalam tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

Kopegstel CAMAR Jember yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan mempunyai SHU per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 1.773.643.447 dan jumlah unit usaha sebesar 6 unit, yaitu: (1) unit jasa kontruksi, (2) usaha koperasi yang berhubungan dengan unit Flexi terpusat pada semua item produk Flexi dan Even Organizer berada pada Flexi center, (3) Layanan Outlet, (4) kemitraan, (5) Apotik dan Mini Market, (6) Layanan Kredit. Kopegstel juga termasuk salah satu koperasi pembayaran pajak 10 terbesar di daerah Jember, oleh karena itu sudah seharusnya Kopegstel CAMAR Jember melaksanakan pengendalian intern yang baik untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Kopegstel.

Unsur – unsur tersebut sangat penting dan harus diterapkan secara bersama-sama dalam suatu perusahaan diantaranya koperasi, agar adanya pengendalian intern yang baik, usaha koperasi akan menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka peneliti membahas “EVALUASI PENGENDALIAN KONSEP COSO PADA KOPERASI PEGAWAI PT. TELKOM (KOPEGTEL) CAMAR JEMBER”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah evaluasi pengendalian konsep COSO pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember?
- b. Apakah konsep COSO sangat berperan penting pada pengendaliannya di Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui evaluasi pengendalian konsep COSO Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.
- b. Untuk mengetahui apakah konsep COSO sangat berperan penting pada pengendalian Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya,
Untuk menambah wawasan mengenai konsep COSO pada koperasi dengan melihat praktiknya secara langsung di perusahaan, juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir untuk meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Jember.
- b. Bagi auditor internal
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sistem atau dalam menyempurnakan sistem
- c. Bagi Koperasi
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan sistem pengendalian agar terhindar dari penyelewengan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Evaluasi dan Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyediakan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dari keefektifitasan suatu program.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Dan penilaian bersifat kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:3) bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkas tersebut diatas.

Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan oleh Uzer (2003:120) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan. Karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif. Karenanya pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang matang.

Dari pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan

sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto (2002:13), ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan atau membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan atau proses pengumpulan data yang sistematis.

2.1.2 Pengertian Pengendalian Intern

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern.

Arens (2011: 353) *internal control a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of management's objectives in the following categories: (1) reliability of financial reporting, (2) effectiveness and efficiency of operations, and (3) compliance with applicable laws and regulations.*

1) **Reliability of financial reporting.** *Management is responsible for preparing statements for investor, creditors, and other users. Management has both a legal and professional responsibility to be sure that the information is fairly presented in accordance with reporting requirements of accounting frameworks such as U.S. GAAP and IFRS. The objective of effective internal control over financial reporting is to fulfill these financial reporting responsibilities.*

- 2) ***Efficiency and effectiveness of operations.*** Controls within a company encourage efficient and effective use of its resources to optimize the company's goals. An important objective of these controls is accurate financial and nonfinancial information about the company's operations for decision making.
- 3) ***Compliance with laws and regulations.*** Requires management of all public companies to issue a report about the operating effectiveness of internal control over financial reporting. In addition to the legal provision of section, public, nonpublic, and not-for-profit organization are required to follow many laws and regulations. Some relate to accounting only indirectly, such as environmental protection and civil rights laws. Others are closely related to accounting, such as income tax regulations and anti-fraud legal provisions.

Menurut Messier *et al.* (2014:192) Pengendalian intern memainkan peran penting tentang bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberikan *assurance* yang memadai bahwa pengendalian yang memadai ada atas aset dan catatan entitas. Pengendalian intern yang kuat menjamin agar aset dan catatan dijaga dengan baik. Manajemen juga juga membutuhkan sistem pengendalian yang menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan

2.1.3 Konsep COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*)

Menurut Messier *et al.* (2014:192) pengendalian intern sebagaimana didefinisikan oleh kerangka kerja COSO terdiri dari lima komponen:

1. Ruang lingkup pengendalian.
2. Proses penilaian risiko entitas.
3. Sistem informasi dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan dan komunikasi.
4. Aktivitas pengendalian

5. Pemantauan pengendalian

A. Ruang Lingkup Pengendalian

Menurut Messier *et al.* (2014:195) Ruang lingkup pengendalian menentukan sifat suatu organisasi, memengaruhi kesadaran pengendalian anggota-anggota organisasi. Ruang lingkup pengendalian adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian intern yang menyediakan disiplin dan struktur.

Pentingnya pengendalian untuk suatu entitas dicerminkan dalam keseluruhan sikap, kesadaran, dan tindakan dewan direksi, manajemen, dan pemilik keseluruhan mengenai pengendalian. Ruang lingkup pengendalian dapat dianggap sebagai payung yang meliputi seluruh entitas dan menetapkan kerangka kerja untuk melaksanakan sistem akuntansi entitas dan pengendalian internal. Sedangkan berdasarkan Arens *et al.* (2013:322) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian itu terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan secara keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal terhadap entitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi ruang lingkup pengendalian sebagaimana berikut:

- 1. Komunikasi dan Penegakan Integritas dan Nilai-nilai Etika.** Menurut Messier *et al.* (2014:195) Efektifitas pengendalian intern entitas dipengaruhi oleh integritas dan nilai-nilai etika dari individual yang membuat, mengelola, dan memonitor pengendalian. Suatu entitas perlu menetapkan standar etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada karyawan dan diperkuat oleh praktik sehari-hari. Menurut Arens *et al.* (2013:322) Integritas dan nilai – nilai adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik. Subkomponen ini meliputi tindakan meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan

melakukan tindakan penyimpangan. Serta meliputi pengkomunikasian nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada karyawan meliputi pernyataan kebijakan, kode perilaku dan teladan. Menurut Kurniawan (2012:109) menjelaskan bahwa integritas dan nilai etika ini keberadaan perilaku-prilaku di dalam organisasi publik dan swasta yang memiliki integritas serta implementasi nilai-nilai yang beretika tinggi sangat penting di dalam organisasi agar organisasi tetap dapat mempertahankan eksistensinya.

2. Komitmen terhadap Kompetensi. Menurut Messier *et al.* (2014:196)

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menentukan pekerjaan individual. Manajemen harus menentukan tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan menerjemahkannya ke tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Sebagai contoh, suatu entitas harus memiliki deskripsi pekerjaan untuk setiap pekerjaan. Manajemen kemudian harus memperkerjakan karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai untuk pekerjaan mereka. Kebijakan sumber daya manusia yang baik (dibahas kemudian dalam bagian ini) membantu menarik dan mempertahankan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya. Sedangkan berdasarkan Kurniawan (2012:110) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keahlian yang diperlukan serta bauran atas kecerdasan, pelatihan serta pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi tersebut.

3. Partisipasi mereka yang Bertanggung Jawab dengan Tata

Kelola. Keberadaan dewan direksi dan komisaris sangat penting bagi tata kelola perusahaan yang baik karena tanggungjawab utama mereka adalah untuk meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang tepat. Sedangkan berdasarkan

Kurniawan (2012:110) menjelaskan bahwa dewan direksi dan komite audit yang efektif, terutama dalam organisasi swasta, merupakan suatu faktor yang fundamental di dalam lingkungan pengendalian yang baik karena dengan adanya dewan direksi dan komite audit yang bekerja dengan maksimal di dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen maka hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Messier *et al.* (2014:196) Dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesadaran pengendalian entitas. Dewan direksi dan komite audit harus mengambil tanggung jawab fidusia dengan serius dan secara aktif mengawasi akuntansi entitas dan prosedur serta kebijakan pelaporan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dewan atau komite audit meliputi:

- a) Kemandirian dan manajemen.
- b) Pengalaman dan kualitas anggotanya.
- c) Lingkup keterlibatan dengan dan pengawasan kegiatan entitas.
- d) Kesesuaian tindakannya.
- e) Informasi yang diterimanya.
- f) Derajat di mana pertanyaan yang sulit diangkat dan dikejar dengan manajemen.
- g) Interaksi dengan auditor internal dan eksternal.

4. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi. Menurut Messier *et al.* (2014:196) Membangun, memelihara, dan memantau pengendalian internal entitas adalah tanggung jawab manajemen. filosofi manajemen dan gaya operasional secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas pengendalian internal. Karakteristik yang mungkin menandakan informasi penting kepada auditor tentang filosofi manajemen dan gaya perasi termasuk sebagai berikut.

- a) Pendekatan manajemen untuk mengambil dan memantau risiko usaha.

- b) Sikap manajemen dan tindakan terhadap pelaporan keuangan (seleksi konservatif atau agresif dari prinsip akuntansi alternative yang tersedia dan ketelitian dan konservatisme terkait estimasi akuntansi dikembangkan).
- c) Sikap manajemen terhadap pengolahan informasi dan fungsi dan personel akuntansi.

Sedangkan berdasarkan Kurniawan (2012:111) menjelaskan dalam hal ini berupa sejauh mana agresivitas manajemen di dalam mengambil keputusan yang beresiko dan sejauh apa penekanan manajemen atas pencapaian target-target keuangan.

5. **Struktur Organisasi.** Menurut Messier *et al.* (2014:196) Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan dan diawasi. Struktur organisasi menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan entitas untuk mencapai tujuan entitas yang luas telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditinjau. Suatu entitas mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Membangun struktur organisasi yang relevan termasuk mempertimbangkan area kunci dari wewenang dan tanggung jawab dan jalur pelaporan yang tepat. Kesesuaian struktur organisasi entitas tergantung pada ukuran dan sifat kegiatannya. Faktor-faktor seperti tingkat teknologi dalam industri entitas dan pengaruh eksternal seperti regulasi memainkan peran utama dalam jenis struktur organisasi yang digunakan. Sebagai contoh, suatu entitas dalam industri teknologi tinggi mungkin perlu struktur organisasi yang dapat merespons dengan cepat perubahan teknologi di pasar. Demikian pula, suatu entitas yang beroperasi dalam industri yang sangat diatur, seperti perbankan, mungkin diperlukan untuk mempertahankan struktur organisasi yang dipengendalian dengan ketat untuk mematuhi hukum federal atau negara bagian.

- 6. Penugasan Wewenang dan Tanggung Jawab.** Menurut Messier *et al.* (2014:197) Faktor Ruang lingkup pengendalian ini termasuk bagaimana wewenang dan tanggung jawab untuk aktivitas operasi ditugaskan dan bagaimana hubungan pelaporan dan hierarki otorisasi ditetapkan. Penugasan wewenang dan tanggung jawab termasuk kebijakan mengenai praktik bisnis yang dapat diterima, pengetahuan dan pengalaman personil utama, dan sumber daya yang disediakan untuk melaksanakan tugas. Penugasan wewenang dan tanggung jawab juga mencakup kebijakan dan komunikasi yang diarahkan untuk memastikan bahwa semua personel memahami tujuan entitas, tahu bagaimana tindakan masing-masing yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap tujuan tersebut, dan mengakui bagaimana dan untuk apa mereka akan dimintai pertanggungjawaban. Sebuah entitas dapat menggunakan sejumlah pengendalian untuk memenuhi persyaratan dari faktor ruang lingkup pengendalian. Misalnya, entitas dapat memiliki bagan organisasi terperinci yang menunjukkan jalur kewenangan dan tanggung jawab. Selanjutnya, manajemen dan personel pengawas harus memiliki deskripsi pekerjaan yang termasuk tanggung jawab yang berhubungan dengan pengendalian mereka.
- 7. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedur.** Menurut Kurniawan (2012:111) menjelaskan bahwa dalam praktek dan kebijakan sumberdaya manusia harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan jaminan untuk pegawai di dalam organisasi memiliki tingkat integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi yang diperlukan. Sedangkan menurut Messier *et al.* (2014:197) Kebijakan sumber daya manusia dan prosedur lebih kepada kualitas pengendalian internal secara langsung yang berkaitan dengan kualitas personel yang mengoperasikan sistem. Entitas harus memiliki kebijakan personel yang sehat untuk mempekerjakan, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, konseling, mempromosikan,

memberikan kompensasi, dan mengambil tindakan perbaikan. Misalnya, dalam mempekerjakan karyawan, standar yang menekankan mencari individual-individual yang paling berkualitas, dengan penekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, dan bukti integritas dan perilaku etis, menunjukkan komitmen entitas untuk mempekerjakan orang yang kompeten dan dapat dipercaya. Penelitian terhadap penyebab kesalahan dalam sistem akuntansi telah menunjukkan masalah personel terkait menjadi penyebab utama kesalahan.

B. Proses Penilaian Resiko

Menurut Agoes (2012:101) Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun keadaan ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif memengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengelola, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Messier *et al.* (2014:197-198) Proses penilaian risiko entitas adalah untuk mengidentifikasi dan merespon suatu risiko bisnis. Proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, memperkirakan signifikan risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaimana mengelola risiko.

Proses penilaian risiko harus mempertimbangkan kejadian eksternal dan internal dan keadaan yang mungkin timbul dan memengaruhi kemampuan entitas untuk memulai, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Setelah risiko telah diidentifikasi, manajemen harus mempertimbangkan signifikansi risiko, kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana risiko harus dikelola. Manajemen harus memulai rencana, program, atau tindakan untuk mengatasi risiko tertentu. Dalam beberapa kasus, manajemen dapat menerima konsekuensi untuk risiko yang mungkin karena biaya untuk memulihkan atau

pertimbangan lainnya. Risiko bisnis klien dapat ditimbul atau berubah karena kondisi berikut:

1. **Perubahan dalam ruang lingkup operasi.** Perubahan dalam peraturan atau ruang lingkup operasi dapat mengubah tekanan kompetitif dan menciptakan risiko yang secara signifikan berbeda.
2. **Personel baru.** Personel baru mungkin memiliki fokus yang berbeda atau pemahaman pengendalian internal.
3. **Sistem informasi baru atau dirubah.** Perubahan yang cepat dan signifikan dalam sistem informasi dapat mengubah risiko yang berkaitan dengan pengendalian internal.
4. **Pertumbuhan yang cepat.** Perluasan operasi yang cepat dan signifikan dapat meregangkan kendali dan meningkatkan risiko gangguan pengendalian.
5. **Teknologi baru.** Menggabungkan teknologi baru ke dalam proses produksi atau sistem informasi dapat mengubah risiko yang terkait dengan pengendalian internal.
6. **Model-model bisnis baru, produk, atau kegiatan.** Memasuki area bisnis atau transaksi dengan entitas yang memiliki sedikit pengalaman dapat memperkenalkan risiko baru yang terkait dengan pengendalian internal.
7. **Restrukturisasi perusahaan.** Restrukturisasi dapat disertai dengan pengurangan staf dan perubahan dalam pengawasan dan pemisahan tugas yang dapat mengubah risiko yang terkait dengan pengendalian internal.
8. **Operasi internasional yang diperluas.** Perluasan atau akuisisi operasi internasional membawa risiko baru dan sering unik yang mungkin berdampak pada pengendalian internal.
9. **Pernyataan akuntansi baru.** Mengadopsi prinsip akuntansi baru atau mengubah prinsip akuntansi dapat memengaruhi risiko yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

Seorang auditor mendapat pengetahuan mengenai suatu proses penilaian terhadap resiko manajemen dapat melalui kuisisioner dan juga diskusi dengan

manajemen untuk mengetahui bagaimana manajemen dapat mengidentifikasi resiko-resiko yang relevan atau yang berhubungan dengan pelaporan keuangan, mengevaluasi tentang resiko-resiko yang sangat signifikan dan kemungkinan terjadinya resiko-resiko tersebut, serta dapat menentukan tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk menangani resiko-resiko tersebut (Arens et al., 2013:325).

C. Sistem Informasi dan Komunikasi

Menurut Messier *et al.* (2014:198) Suatu sistem informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan mencakup sistem akuntansi dan terdiri dari prosedur (baik otomatis atau manual) dan catatan yang dibentuk untuk memulai, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas aset dan kewajiban terkait. Sistem akuntansi yang efektif memberikan pertimbangan yang tepat untuk membentuk metode dan catatan yang akan:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
2. Menjelaskan transaksi dengan tepat waktu secara cukup rinci untuk memungkinkan klasifikasi yang tepat untuk pelaporan keuangan.
3. Mengukur nilai transaksi dengan cara memungkinkan mencatat nilai moneter yang tepat dalam laporan keuangan.
4. Tentukan periode waktu di mana transaksi terjadi untuk memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
5. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara benar.

Komunikasi yang melibatkan pemberian pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Ini termasuk sejauh mana personel memahami bagaimana

kegiatan mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan dengan pengecualian untuk jenjang yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan, dan memorandum yang mengomunikasikan kebijakan dan prosedur untuk personel entitas. Komunikasi juga dapat dilakukan secara elektronik, lisan, atau melalui tindakan manajemen.

Menurut Agoes (2012:101) sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengelolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang menghasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intrn terhadap pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a) Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- b) Bagaimana transaksi dimulai.
- c) Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
- d) Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

D. Aktivitas Pengendalian

Menurut Messier *et al.* (2014:199) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dan diterapkan untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi dalam proses penilaian risiko. Kegiatan pengendalian meliputi berbagai kegiatan, termasuk persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *review* kinerja operasi, dan pemisahan tugas. Kegiatan pengendalian terjadi di seluruh organisasi, di semua tingkat dan di semua fungsi. Kegiatan pengendalian umumnya dikategorikan ke dalam empat jenis berikut:

1. **Review kinerja.** Menurut Messier *et al.* (2014:199) Sebuah sistem akuntansi yang kuat harus memiliki pengendalian yang secara mandiri memeriksa kinerja individual atau proses dalam sistem. Sebagai contoh, manajemen senior harus meninjau kinerja actual dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, periode sebelumnya, dan pesaing. Demikian pula, manajer yang menjalankan fungsi atau kegiatan harus meninjau laporan kinerja. Sebagai contoh, seorang manajer yang bertanggung jawab untuk pinjaman konsumen bank harus meninjau laporan kredit berdasarkan jenis, memeriksa ringkasan dan mengidentifikasi tren, dan hasil yang berkaitan dengan statistik ekonomi dan target. Terakhir, orang dalam entitas harus meninjau dan menganalisis hubungan antara kedua data keuangan dan nonkeuangan (misalnya, indikator kinerja utama), menyelidiki setiap *item* yang tidak bisa, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
4. **Pengendalian pengolahan informasi, termasuk otorisasi dan dokumen berdasarkan pengendalian.** Menurut Messier *et al.* (2014:199) Pengendalian ini dilakukan untuk memeriksa akurasi, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Data yang dimasukkan merupakan subjek pengecekan edit secara *online* atau cocok dengan data pengendalian yang disetujui. Misalnya, pesanan pelanggan diterima hanya setelah mengacu ke *file* pelanggan dan batas kredit yang disetujui. Selain itu, pengembangan sistem baru dan

perubahan yang ada adalah satu yang dikendalikan, seperti akses ke data, *file*, dan program. Dua kategori besar pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. *Pengendalian umum* berhubungan dengan ruang lingkup pengolahan informasi secara keseluruhan dan mencakup pengendalian atas pusat data dan operasi jaringan, akuisisi perangkat lunak, perubahan, dan pemeliharaan, keamanan akses, dan akuisisi sistem aplikasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Misalnya, pengendalian entitas untuk mengembangkan program-program baru untuk sistem akuntansi yang ada harus mencakup dokumentasi yang memadai dan pengujian sebelum implementasi. *Pengendalian aplikasi* berlaku untuk pengolahan aplikasi individual dan membantu memastikan keterjadiannya (validitas), kelengkapan, dan akurasi pemrosesan transaksi. Menurut Arens *et al.* (2013:326) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas. Pengendalian ini penting agar setiap transaksi yang dilakukan telah diketahui dan disetujui oleh mereka yang memang memiliki otoritas untuk itu, sehingga dengan demikian akan dapat meminimalisasi terjadinya transaksi-transaksi yang tidak valid. Otorisasi dapat berupa otorisasi khusus dan umum. **Otorisasi khusus** diterapkan pada setiap transaksi khusus. Untuk beberapa transaksi, manajemen lebih cenderung untuk melakukan otorisasi terhadap setiap transaksi. Contohnya otorisasi atas sebuah transaksi penjualan oleh manajer penjualan untuk sebuah perusahaan mobil bekas. Sedangkan **Otorisasi umum** adalah manajemen membuat kebijakan dan para bawahan diinstruksikan untuk menerapkan otorisasi umum ini juga dengan menyetujui semua transaksi dalam batas yang telah ditetapkan perusahaan. Dokumen dan catatan yang memadai. Dokumen dan catatan merupakan bukti fisik dimana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan. Hal tersebut menyangkut beragam unsur seperti faktur penjualan, faktur pembelian, catatan tambahan, jurnal penjualan, dan kartu kehadiran karyawan.

2. **Pengendalian fisik.** Menurut Messier *et al.* (2014:200) Pengendalian ini termasuk:
 - a) Keamanan fisik aset, termasuk pengamanan yang memadai, seperti fasilitas keamanan atas akses ke aset dan catatan.
 - b) Otorisasi untuk akses ke program komputer dan file data.
 - c) Perhitungan periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tertera pada pengendalian rekaman (misalnya, membandingkan hasil kas, keamanan, dan perhitungan persediaan dengan catatan akuntansi).

Sedangkan menurut Arens *et al.* (2012:326) Pengendalian fisik hampir sama dengan pengendalian akses yaitu pengendalian yang dilakukan agar aset-aset yang dimiliki organisasi dapat terlindungi dengan baik dari kemungkinan-kemungkinan kehilangan, pencurian atau kerusakan serta bencana. Pengendalian fisik yang dikemukakan Kurniawan (2012:115) bahwa pengendalian-pengendalian yang dilakukan agar aset-aset yang dimiliki organisasi dapat terlindungi dengan baik dari kemungkinan-kemungkinan kehilangan, pencurian dan kerusakan serta bencana.

5. **Pemisahan tugas.** Menurut Messier *et al.* (2014:200) Hal ini penting bagi entitas untuk memisahkan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aset terkait. Kinerja independen masing-masing fungsi mengurangi kesempatan bagi satu orang untuk berada dalam posisi untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam kegiatan normal tugasnya. Sebagai contoh, jika seorang karyawan menerima pembayaran dari pelanggan secara kredit dan memiliki akses ke buku besar piutang. Ada kemungkinan bagi karyawan untuk menyalahgunakan kas dan menutupi kekurangan dalam catatan akuntansi. Menurut Arens *et al.* (2013:326) Terdapat pemisahan tugas penyimpanan aset dari pencatatan, tugas otorisasi dari penyimpanan aset, dan tugas sistem informasi dari departemen pengguna untuk mencegah kesalahan maupun kecurangan yang sangat signifikan bagi para auditor. Berdasarkan Kurniawan (2012:115) menyatakan

bahwa mekanisme pemisahan tugas yang baik dalam organisasi swasta mencakup pemisahan tugas antara fungsi otorisasi transaksi, fungsi pencatatan transaksi dan fungsi penyimpanan hasil transaksi.

E. Pemantauan Pengendalian

Menurut Messier *et al.* (2014:200) Komponen pemantauan ini telah menerima peningkatan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2009, COSO mengeluarkan Pedoman pemantauan Sistem Pengendalian Internal (*Guide on Monitoring Internal Control System*), bagian integral dari kerangka kerjanya. Pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan entitas akan tercapai, manajemen harus memantau pengendalian untuk menentukan apakah beroperasi secara efektif. Karena risiko berubah seiring waktu, manajemen perlu untuk memantau apakah perlu pengendalian dirancang ulang jika risiko berubah. Pemantauan berlaku untuk empat komponen lain dari pengendalian internal. Pemantauan yang efektif melibatkan (1) meletakkan dasar bagi efektifitas pengendalian, (2) merancang dan melaksanakan prosedur pemantauan yang diprioritaskan berdasarkan signifikansi risiko bisnis relative terhadap tujuan entitas, dan (3) menilai dan melaporkan hasil, termasuk tindak lanjut atas tindakan perbaikan.

Pemantauan dapat dilakukan melakukan kegiatan yang sedang berlangsung atau evaluasi terpisah. Prosedur pemantauan yang berjalan dibangun menjadi normal, aktivitas berulang entitas dan termasuk manajemen rutin dan kegiatan pengawasan. Manajemen dapat menggunakan auditor internal atau personel yang melaksanakan fungsi yang sama untuk memantau efektivitas operasi pengendalian internal. Sebagai contoh, manajemen mungkin meninjau apakah rekonsiliasi bank sedang dipersiapkan secara tepat waktu dan ditinjau oleh auditor internal. Dibanyak entitas, sistem informasi menghasilkan banyak informasi yang digunakan dalam pemantauan. Jika manajemen mengasumsikan bahwa data yang digunakan untuk

pemantauan yang akurat, kesalahan mungkin ada pada informasi, berpotensi menyebabkan manajemen untuk mengambil kesimpulan yang salah.

Menurut Agoes (2012:102) pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan *Customers* komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Tabel 2.1 Komponen Pengendalian Intern COSO

Komponen	Deskripsi Komponen	Pembagian Lebih Lanjut (Jika Dapat Diterapkan)
Lingkungan Pengendalian	Tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen puncak, direksi dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal.	Subkomponen dari pengendalian internal: <ol style="list-style-type: none"> Integritas dan nilai-nilai etika Komitmen terhadap kompetensi Partisipasi dewan direksi dan komite audit Filosofi manajemen dan gaya operasi Struktur organisasi Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
Penilaian Risiko	Identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU	Proses penilaian risiko : <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko Menilai pentingnya risiko dan memungkinkan terjadinya Menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk menagani risiko Kategori asersi manajemen yang

Komponen	Deskripsi Komponen	Pembagian Lebih Lanjut (Jika Dapat Diterapkan)
		<p>harus terpenuhi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asersi mengenai kelompok transaksi dan kejadian lainnya • Asersi mengenai saldo akun • Asersi mengenai penyajian dan pengungkapan
Aktivitas Pengendalian	Kebijakan dan prosedur yang telah didirikan manajemen untuk memenuhi tujuannya terhadap laporan keuangan	<p>Jenis aktivitas pengendalian yang spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemisahan tugas yang memadai b. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat c. Dokumen dan catatan yang memadai d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan e. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen
Informasi dan Komunikasi	Metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait	<p>Tujuan audit terkait transaksi yang harus dipenuhi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keterjadian b. Kelengkapan c. Akurasi d. Pemindahbukuan dan pengikhtisaran e. Klasifikasi f. Waktu
Pemantauan	Penilaian yang sedang berjalan maupun secara periodik yang dilakukan oleh manajemen terhadap kualitas kinerja pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah berjalan sesuai dengan rencana dan dimodifikasi jika diperlukan	Tidak dapat diterapkan

Sumber : (Arens *et al*, 2013: 334)

2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Arens *et al.*(2013:315) Sebuah sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum berikut dalam merancang pengendalian intern, menyatakan bahwa manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai tiga tujuan umum yaitu :

1. *Keandalan Laporan Keuangan*; Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggungjawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi telah disajikan dengan wajar sesuai ketentuan dalam pelaporan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. *Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi*; Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong pengguna sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan.
3. *Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan*; Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

2.1.5 Hubungan Pengendalian Intern Dengan Ruang Lingkup (SCOPE) Pemeriksaan.

Pengendalian intern sangat penting dalam suatu perusahaan. Jika suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal

tersebut menimbulkan resiko yang sangat besar, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan tidak cukup banyak mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pendapat yang diberikan.

Usaha Perusahaan dalam mencegah kemungkinan tersebut, jika dari hasil pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan, auditor menyimpulkan bahwa pengendalian intern tidak berjalan efektif, maka auditor harus memperluas *scope* pemeriksaannya pada waktu melakukan *substantive test*.

Misalnya:

- a. Pada waktu mengirim konfirmasi piutang, jumlah konfirmasi yang dikirimkan harus lebih banyak.
- b. Pada waktu melakukan observasi atas stock opmane, tes atas perhitungan fisik persediaan harus lebih banyak.

Sebaliknya jika auditor menyimpulkan bahwa pengendalian intern berjalan efektif, maka Scope pemeriksaan pada waktu melakukan *Substantive test* bisa dipersempit (Agoes, 2012:103).

2.1.6 Tanggung Jawab Manajemen Untuk Menegakkan Pengendalian Intern

Manajemen yang mempunyai peranan harus menegakkan dan memelihara pengendalian intern entitasnya. Konsep ini konsisten dengan ketentuan bahwa manajemen yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Dua konsep penting (Arens, 2011: 317) yang mendasari manajemen dalam merancang dan menerapkan pengendalian intern, yaitu:

- a. Keyakinan yang memadai

Sebuah perusahaan harus menyusun pengendalian intern yang mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan absolute, bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Pengendalian intern yang dikembangkan oleh manajemen setelah mempertimbangkan manfaat maupun biaya atas pengendalian tersebut. Keyakinan yang memadai hanya

akan memberikan kemungkinan terjadinya salah satu material dengan probabilitas yang sangat kecil yang tidak dapat dicegah atau tidak terdeteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian intern.

b. Keterbatasan Bawaan

Pengendalian intern tidak sepenuhnya efektif, tanpa memedulikan kehati-hatian yang telah dilakukan dalam merancang dan menerapkan pengendalian intern. Meskipun personel yang merancang sistem mampu menyusun suatu pengendalian yang ideal, efektivitasnya akan bergantung pada kompetensi dan juga ketergantungan orang-orang yang menggunakannya. Misalnya, prosedur yang telah disusun dengan saksama untuk perhitungan persediaan yang mengharuskan dua karyawan melakukan perhitungan secara independen. Jika kedua pegawai yang melakukan perhitungan persediaan tidak memahami instruksi yang harus dilakukan atau jika keduanya melakukan perhitungan perhitungan persediaan yang sembrono, kemungkinan perhitungan yang dihasilkan menjadi salah. Meskipun jika pehitungannya sudah benar, manajemen mungkin telah mengabaikan prosedur dan menginstruksi seorang karyawan untuk menaikkan hasil perhitungan untuk memperbaiki laba yang dilaporkan. Demikian pula, kedua karyawan yang melakukan perhitungan persediaan mungkin memutuskan untuk melebihsajikan perhitungan untuk menutupi pencurian persediaan yang dilakukan oleh salah satu dari mereka dengan sengaja. Suatu tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih karyawan yang bekerjasama untuk mencuri asset atau melakukan salah saji pencatatan disebut kolusi.

2.1.7 Bagaimana Melakukan Pemahaman Dan Evaluasi atas Pengendalian Intern.

Agoes (2012:104) Pemahaman dan evaluasi atas pengendalian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemeriksaan oleh akuntansi publik.

Karena baik buruknya pengendalian intern intern akan memberi pengaruh yang besar terhadap:

- a. Keamanan harta perusahaan.
- b. Dapat dipercayai atau tidaknya laporan keuangan perusahaan.
- c. Lama atau cepatnya proses pemeriksaan akuntan.
- d. Tinggi rendahnya audit fee.
- e. Jenis opini yang akan diberikan akuntan publik.

Ada tiga cara yang bisa digunakan akuntan publik, yaitu:

1. Internal Control Questionnaires

Dan M. Guy *etal.* (2002:244) Berisi daftar serangkaian pertanyaan tentang komponen pengendalian intern tertentu yang menghasilkan jawaban “ya”, “tidak” atau “tidak dapat diaplikasikan”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut biasanya dikelompokkan menurut kategori (sebagai contoh, fungsi audit internal, penerimaan kas, atau persediaan) dan membantu mengidentifikasi eksistensi serta penggunaan pengendalian tertentu. Pertanyaan dapat dijawab baik melalui wawancara dengan orang-orang yang tepat, seperti kontroler, kepala departemen, atau karyawan lainnya yang bertanggungjawab atas tugas-tugas tertentu, maupun melalui observasi atas aktivitas klien atau pemeriksa dokumen atau catatan.

Kuesioner dapat menjadi pendekatan yang efisien dan efektif untuk mendokumentasikan pemahaman auditor tentang pengendalian intern. Bentuk kuesioner bisa terstruktur, terorganisir, dan komprehensif. Kuesioner umumnya berbentuk cetakan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan kantor akuntan dalam berbagai penugasan. Meskipun demikian, ketika menggunakan kuesioner, auditor harus memahami arti dari setiap pertanyaan, cepat tanggap apabila pertanyaannya tidak sesuai, dan menyadari bahwa klien mungkin lebih mengharapkan

jawaban (“ya”) tetapi tidak benar, daripada jawaban benar tetapi tidak diharapkan.

2. Flow Chart

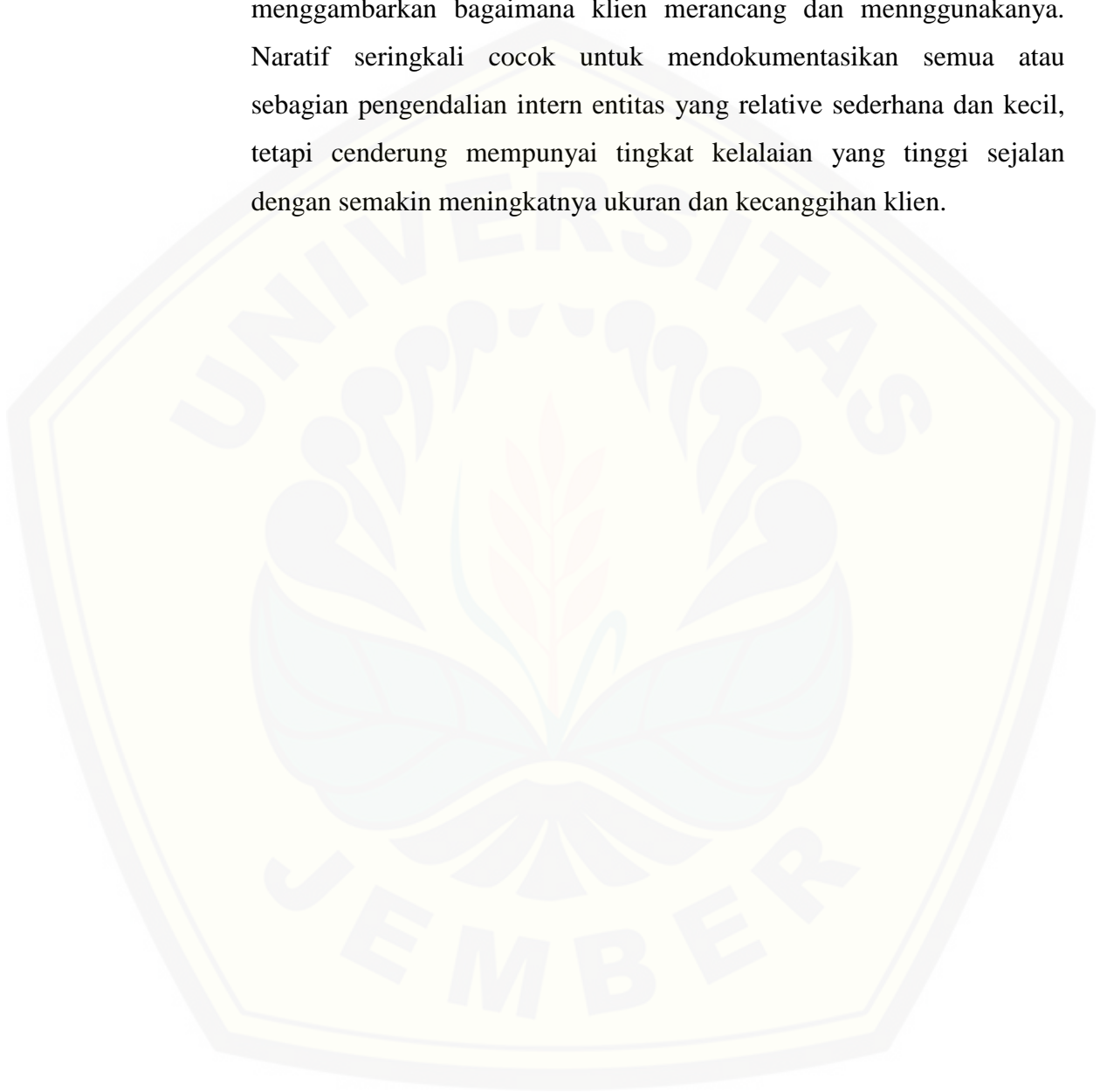
Menurut Dan M. Guy *et al.* (2002:244) bagan arus (flowchart) menggunakan simbol dan diagram untuk menunjukkan arus informasi dan dokumen melalui komponen pengendalian intern. Bagan arus adalah grafik yang menunjukkan sumber, pemrosesan, dan disposisi akhir dari transaksi serta peristiwa dan dokumen yang berkaitan dengannya, file, dan *database* komputer. Bagan arus juga dapat menggabarkan pemisahan tugas dengan menunjukkan karyawan atau unit organisasi mana yang melakukan tugas tertentu. Karena bentuknya yang ringkas bagan arus berguna untuk mendapatkan dan mendokumentasikan penelaahan tentang komponen pengendalian intern dan terutama keunggulannya apabila pengendalian intern tersebut besar dan kompleks. Karena memiliki langkah-langkah dalam urutan yang logis, maka bagan arus tidak mungkin mengabaikan langkah-langkah atau informasi atau menyajikannya secara dangkal. Walaupun demikian, pembuatan bagan arus akan cukup menghabiskan waktu auditor.

Pada bagan arus yang dibuat auditor, unit organisasi atau individu melaksanakan fungsi khusus yang diperlihatkan pada kolom di sebelah atas bagan, dan arus dokumen dibuat dari kiri ke kanan. Meskipun auditor tidak diharuskan untuk menggunakan simbol standar, namun sebagian besar auditor menggunakan simbol yang diberikan *American National Standards Institute*.

3. Narrative

Menurut Dan M. Guy *et al.* (2002:224) Naratif (*narrative*) adalah deskripsi memorandum tertulis mengenai pemahaman auditor terhadap

salah satu komponen pengendalian intern. Naratif seperti ini umumnya mengidentifikasi pengendalian tertentu yang dipertimbangkan auditor menggambarkan bagaimana klien merancang dan menggunakannya. Naratif seringkali cocok untuk mendokumentasikan semua atau sebagian pengendalian intern entitas yang relative sederhana dan kecil, tetapi cenderung mempunyai tingkat kelalaian yang tinggi sejalan dengan semakin meningkatnya ukuran dan kecanggihan klien.



BAB 3.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Evaluasi Pengendalian Konsep COSO Pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2009:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember. Dalam penelitian kualitatif, peranan informan sangat penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Informan dapat terdiri dari pelaku aktivitas, orang yang secara langsung mengelola atau kelompok sasaran program sehingga kebutuhan peneliti terpenuhi. Informan dari penelitian ini adalah pihak Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember, terutama pimpinan dan staf yang bekerja di Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember yang paham mengenai pengendalian intern yang sudah diterapkan.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan juga data primer. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89) Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Menurut Indriantoro (2014:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.

2. Data Primer. Menurut Sujarweni (2015:89), data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Data primer menurut Indiantoro (2014:148) adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Biasanya dari data subyek dan juga data fisik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Survey Pendahuluan

Dalam melakukan sebuah penelitian, sebelumnya perlu dilakukan survey pendahuluan. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut maka diperlukan data dari instansi. Data yang diperlukan dalam survey pendahuluan ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Instansi
 - a. Sejarah pendirian Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember
 - b. Struktur organisasi
 - c. *Job Description* masing-masing bagian
2. Prosedur Pengendalian Konsep COSO pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember:
 - a. Ruang lingkup pengendalian
 - b. Proses penilaian risiko entitas
 - c. Sistem informasi dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan dan komunikasi

- d. Aktivitas pengendalian
- e. Pemantauan pengendalian

3. Pra Penelitian

Pra penelitian dilakukan dengan menggunakan ICQ (*Internal Control Questionnaires*) yang telah diteliti pada tahun 2014, terlampir.

Survey pendahuluan dilakukan dengan cara mendatangi instansi yang merupakan obyek dari penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran umum instansi yang bersangkutan.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di instansi yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

B. Survey Lapangan

Untuk secara langsung mendapatkan data yang berhubungan dengan pengendalian intern di Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember, teknik-teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Sujarweni (2015:30) wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (Arikunto, 2009:265) yaitu metode pengumpulan data dan informasi melalui komunikasi dengan karyawan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan ICQ (*Internal Control Questionnaires*) terintegrasi (Untsa, 2014) dan

Konsep COSO. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan penjelasan tentang pengendalian konsep COSO. Dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang di dalam Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perusahaan dan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern yang diterapkan di koperasi tersebut.

Peranan informan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Informan dapat terdiri dari pelaku aktivitas, orang yang secara langsung mengelola atau kelompok sasaran program sehingga kebutuhan peneliti terpenuhi. Informan dalam penelitian ini adalah :

No	Jabatan
1	Pengurus Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.
2	Manajer Support dan manajer bangnis Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.
3	Supervisor-supervisor yang dibawah oleh manajer support dan manajer bangnis

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini, digunakan untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sujarweni, 2015:95). Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2009:265). Metode pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen-dokumen yang digunakan, terkait terhadap pelaksanaan pengendalian intern yang di terapkan Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk

menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (Sujarweni, 2015:94). Peneliti melakukan pengamatan observasi tidak berperan serta (*Nonparticipant Observation*) terhadap obyek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Maksudnya adalah untuk mengetahui secara pasti keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pengamatan dilakukan yang berhubungan dengan pengendalian konsep COSO. Tujuannya untuk memperoleh gambaran atas aktivitas intansi dalam menerapkan pelaksanaan pengendalian intern.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif atau analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisis tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian intern. Pengumpulan data ini bersumber dari berbagai referensi yang ada baik dari buku, halaman web ataupun dari penelitian-penelitian yang telah membahas tentang pengendalian intern sebelumnya.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dengan cara observasi dan wawancara langsung yang terkait dengan penelitian, yaitu:
 1. Mengevaluasi ruang lingkup pengendalian
 2. Mengevaluasi proses penilaian risiko entitas
 3. Mengevaluasi sistem informasi dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan dan komunikasi

4. Mengevaluasi aktivitas pengendalian
 5. Mengevaluasi pemantauan pengendalian
- c. Menarik hasil dan Kesimpulan.
 - d. Merekomendasikan pengendalian intern yang sesuai atau yang tepat dengan kondisi Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan keabsahan dengan beberapa teknik. Teknik yang digunakan diantaranya (Sugiyono, 2014);

1. Teknik pengujian kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan member check.

- a) Perpanjangan pengamatan

Pengujian kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

- b) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan data dari berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yaitu mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dilakukan pada Manajer, SPV yang bersangkutan dan Auditor Eksternal. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan.

- c) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang

diberikan oleh narasumber. Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam diskusi peneliti menyampaikan kesimpulan kepada nara sumber, sehingga data yang digunakan dalam laporan penelitian sesuai apa yang dimaksud dengan narasumber.

2. Teknik pengujian depenability

Uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing penelitian untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulann, peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya diantaranya dokumentasi dan rekaman hasil wawancara.

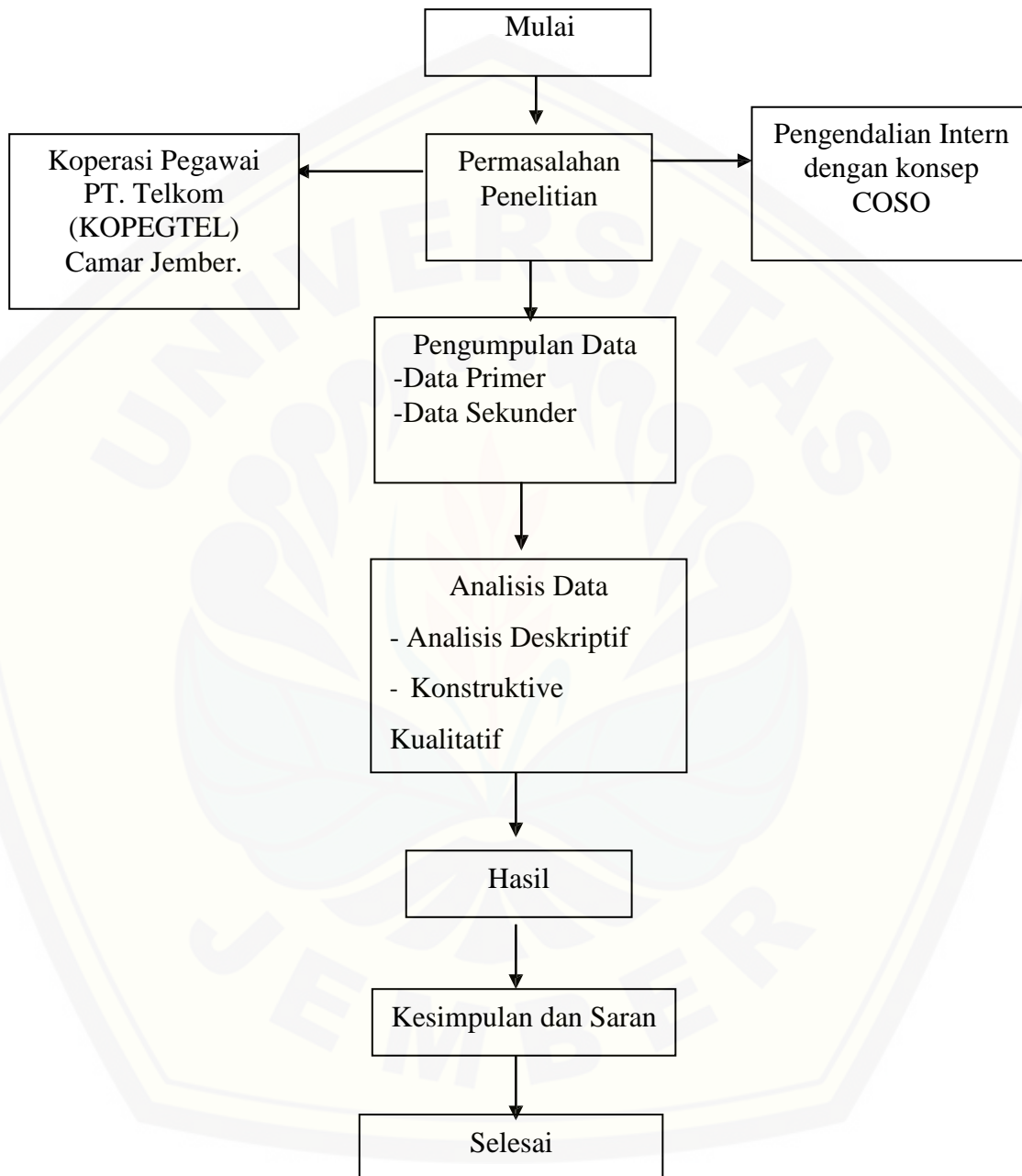
3. Teknik Pengujian Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability bearti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Ketigacara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yang saling melengkapi sehingga kesimpulan yang didapat merupakan kesatuan yang padu.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pengendalian konsep COSO pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember secara umum sudah baik, dikarenakan struktur organisasi yang dibentuk sudah berdasarkan fungsinya. Struktur organisasi tersebut terdiri atas RAT, Pengawas, Pengurus, Manajer Bangnis dan yang dibawah, dan Manajer Support dan yang dibawah. Dan penetapan wewenang dan tanggung Jawab sudah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengendalian konsep COSO yang diteliti pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember pada kenyataannya kurang optimal. Kurang optimalnya pengendalian ini dapat berdampak pada pelaksanaan pengendalian intern, diantaranya adalah: (1) Koperasi masih belum memungkinkan untuk memasuki pangsa pasar (ekspor) luar negeri. Karena produk-produk yang dikembangkan di koperasi masih berfokus pada dalam negeri, khususnya Jawa Timur. (2) Koperasi tidak memakai prasyarat dalam UU Robinson-Patman yang berlaku di Amerika, tetapi memakai penetapan harga yang sudah ditetapkan sesuai dengan keadaan pasar. (3) Penetapan harga dan persaingan harga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi, koperasi tidak menangani penetapan harga dengan baik. Sehingga harus ada campur tangan manajemen puncak, bukan oleh bagian pemasaran ataupun penjualan. (4) Wawancara biasanya dilakukan oleh bagian personalia, tetapi terkadang bagian departemen lain ikut menyeleksi atau ikut menyelenggarakan wawancara. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pemisahan tugas merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang baik. (5) Ruang komputer koperasi tidak menggunakan kartu-kartu, dikarenakan lebih baik menggunakan aplikasi khusus. (6) Ruang komputer koperasi belum memiliki alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO

dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pengendalian fisik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif. (7) Peralatan komputer koperasi belum memiliki alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Hal ini menyimpang dari prinsip COSO dalam Aktivitas Pengendalian, dimana pengendalian fisik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Penelitian pengendalian konsep COSO yang diteliti masih terbatas pada ruang lingkup (*Scope*) koperasi, sehingga hasil yang didapat hanya dalam lingkup koperasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan penelitian kualitatif tidak menggunakan penelitian kuantitatif.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan lingkup (*Scope*) yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di sebuah perusahaan atau CV, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian kuantitatif atau *Mix* antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan lebih jelas.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke-4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke-4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Marks S. Beasley, and Amir Abdi Jusuf, *Auditing And Assurance Services: An Integated Approach, An Indonesian Adaptation*, 14th ed. Prentice Hall 2011.
- Arens, Alvin A., Elder R. J., dan Beasley M.S. 2014. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, London: Pearson Education, Inc
- Arens, Alvin A., Elder R. J., Beasley M.S., dan Jusuf, Amir. 2013. *Jasa Audit dan Assuranse Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Messier, William., Glover ,Steven., Prawitt, Douglas. 2014. *Jasa Audit dan Assuranse Pendekatan Sistematis (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Ed. Revisi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Bambang S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Cet. Ke-VI. Jakarta: Salemba Empat
- Koperasi pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember, 2012, Peraturan Kepegawaian
- Menteri Koperasi. 1992. Undang-undang Koperasi No.25, Pasal 1.
- Shyavira Zakaria, Nabilah. 2015. *Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah pada BMT Sidogiri*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Cvy7ID4AAAAJ&citation_for_view=Cvy7ID4AAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
- Untsa Afnany, Labitsta. 2014. *Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember*.
- Dan M. Guy, C. Wayne Alderman., Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi ke-5. Buku 1. Jakarta: Erlangga

Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM

Indriantoro, Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.



LAMPIRAN A

LAMPIRAN A

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Sri Kustini

Jabatan : Manajer Support

Waktu/Jam Wawancara : 02 Mei 2016/10.00 WIB

1. Apakah terdapat petugas satpam yang memeriksa setiap orang atau kendaraan yang keluar masuk lokasi koperasi?

Jawab : Pada tahun 2014 koperasi belum membutuhkan tenaga sumber daya manusia untuk menjadi petugas satpam untuk memeriksa atau menjaga kendaraan yang keluar masuk koperasi, karena belum dirasa penting. Pada tahun 2015 koperasi menganggarkan dan untuk merekrut sumber daya manusia sebagai petugas penjaga “parkir” karena keamanan area koperasi sangat penting untuk kenyamanan karyawan dan orang-rang yang datang ke koperasi dan terhindar dari tindakan kejahatan atau kriminal.

2. Apakah anda telah menyelidiki kemungkinan untuk memasuki pasar (ekspor) luar negeri?

Jawab : Koperasi masih belum memungkinkan untuk memasuki pangsa pasar (ekspor) luar negeri. Karena sebagai Badan Usaha koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai PT. Telkom, para pegawai anak perusahaan PT. Telkom, para pensiunan, dan pegawai koperasi maka prioritas pengembangan unit usaha didasarkan kepada kebutuhan yang menyentuh anggota dan pelayanan kepada PT. Telkom.

3. Apakah anda memahami prasyarat dalam UU Robinson-Patman yang berlaku di Amerika? Apakah koperasi memakai atau mengadopsi UU

tersebut? Kalau koperasi tidak memakai UU Robinson-Patman, koperasi menggunakan penetapan harga dengan apa?

Jawab : koperasi belum memahami tentang UU Robinson-Patman yang berlaku di Amerika dan tidak memakai atau mengadopsi UU tersebut. Tetapi, koperasi menggunakan penetapan harga yang sudah ditetapkan sesuai dengan keadaan pasar

4. Apakah koperasi memiliki keselamatan formal?

Jawab : Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bagian dari perlindungan tenaga kerja yang perlu di tingkatkan. Maka koperasi telah meningkatkan perlindungan atau mengevaluasi perlindungan tenaga kerja dari Jamsostek ditambah lagi dengan BPJS sesuai dengan aturan pemerintah.

Nama Informan : Ibu Lilik Fatmawati
Jabatan : Supervisor Akuntansi
Waktu/Jam Wawancara : 06 Mei 2016/10.00 WIB

1. Apakah setiap check atau kwitansi ada stempel lunas?

Jawab: tahun 2014 koperasi dalam melakukan transaksi dengan menggunakan bukti transaksi seperti berupa kwitansi tidak menggunakan stempel lunas dikarenakan dengan adanya tanda tangan dari pihak yang bersangkutan sudah cukup untuk sah nya suatu transaksi.

2. Pada perkiraan piutang pelanggan secara periodik diteliti tentang bukti adanya penghapusan yang tidak dilaporkan?

Jawab: Pada tahun awal 2015 koperasi tiap tahun melakukan penghapusan piutang sesuai dengan memo tagih. Ketika ada piutang tak tertagih dilaporkan dengan penghapusan piutang tak tertagih.

3. Apakah departemen menyelenggarakan wawancara bukan dengan karyawan yang ditugaskan?

Jawab: iya, saya pernah ikut menyeleksi atau menyelenggarakan wawancara penerimaan karyawan baru, dikarenakan kurangnya tenaga kerja dalam pelaksanaannya.

Nama Informan : Ibu Nunuk Novi W
Jabatan : Supervisor Kredit & K_MART
Waktu/Jam Wawancara : 09 Mei 2016/10.00 WIB

1. Apakah koperasi mempunyai pedoman pemberian potongan yang tertulis?

Jawab: Pada tahun 2014 koperasi menggunakan pedoman potongan hanya dengan kesepakatan antara koperasi dengan pelanggan tanpa pemberian potongan yang tertulis, hal ini dapat menimbulkan kecurangan. Oleh karena dirasa kurang efektif koperasi membuat pedoman pemberian potongan yang tertulis dengan peraturan tertentu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berwenang.

Nama Informan : Bapak Febri
Jabatan : Supervisor TI
Waktu/Jam Wawancara : 11 Mei 2016/10.00 WIB

1. Apakah ruang komputer menggunakan kartu-kartu? Alrm pendeteksi bahaya?

Jawab: koperasi tidak menggunakan kartu-kartu pengadaan barang, catatan pengadaan barang tidak tertulis. Koperasi juga tidak memakai alrm pendeteksi bahaya dikarenakan harga yang relative mahal.

2. Apakah alat pendeteksi asap dan api dipasang pada ruang komputer?

Jawab: Ruang komputer koperasi belum memiliki alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Tetapi, koperasi memiliki alat pemadam kebakaran untuk mengantisipasi adanya bahaya atau bencana kebakaran.

3. Apakah ada alat pendeteksi asap dan api pada peralatan komputer? Yang terutama (mini computer)

Jawab: peralatan komputer terutama (mini computer) koperasi belum memiliki alat pendeteksi asap dan api jika terjadi bencana, dikarenakan alat-alat tersebut belum dianggarkan dan relatif lebih mahal. Bisa menggunakan sebuah aplikasi pendeteksi asap atau api tetapi koperasi belum menggunakannya atau belum mengaplikasikannya.

LAMPIRAN B



Foto Bersama Pegawai Koperasi PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember



Foto Sebagian Pegawai Koperasi PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember



Foto Wawancara dengan Manajer Support Ibu Sri Kustini



Foto Wawancara dengan Pegawai KOPEGTEL



Foto Wawancara dengan Supervisor Akuntansi Ibu Lilik F



Foto Wawancara dengan Supervisor TI Bapak Febri



Foto proses penelitian dengan wawancara

LAMPIRAN C

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Kustini
Jabatan : Manajer Support
Alamat : Jalan KH. Agus Salim No.34
Email : titinsri@gmail.com

Menerangkan bahwa struktur organisasi dengan *job description* belum sesuai. Struktur organisasi dibuat secara sederhana belum menyeluruh dan lengkap seperti *job description*. Diperlukan evaluasi dan perbaikan agar tugas dan wewenang lebih jelas dan tertata.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Agustus 2016

Manajer Support,


Sri Kustini